

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini diuraikan simpulan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan pelatihan berbasis kompetensi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru SD. Selanjutnya dirumuskan rekomendasi yang ditujukan kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan.

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni kompetensi apa yang dibutuhkan untuk dilatihkan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru SD di Kab. Maros Sulawesi Selatan?, dan berdasarkan hasil analisis yang dideskripsikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Profil kompetensi sebagian besar dari guru SD di Kabupaten Maros yang menjadi sampel dalam penelitian ini, memiliki tingkat penguasaan pada empat standar kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) menunjukkan sudah baik. Meskipun demikian pada beberapa indikator esensial tertentu pada empat standar kompetensi tersebut masih terdapat beberapa orang guru yang tingkat penguasaannya masih kurang.
2. Hasil pemetaan kompetensi ditemukan masih adanya kesenjangan (*gap*) terhadap tingkat penguasaan beberapa indikator dari empat standar

kompetensi tersebut. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Kesenjangan (*gap*) terbesar dari standar kompetensi pedagogik adalah pada subkompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Dari dua indikator pada subkompetensi tersebut, sebanyak 105 guru (60,7) dari 173 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, tidak dapat menggunakan (mengoperasikan) komputer dalam pembelajaran dengan baik (penguasaan kompetensi masih kurang). Sedangkan pada indikator memanfaatkan internet untuk mencari bahan ajar untuk pembelajaran, sebanyak 107 guru (61,9%) yang belum bisa atau kurang memanfaatkan internet sebagai sumber dalam mencari bahan ajar. Selanjutnya pada kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium, masih terdapat 99 guru (57%) yang tingkat penguasaan terhadap kompetensi tersebut masih kurang.
- b. Tingkat kesenjangan penguasaan terhadap kompetensi kepribadian, hanya sebagian kecil dari total guru (173) yang menjadi sampel dalam penelitian yang masih kurang. Bila dikuantifikasi, hanya pada kisaran 2 – 14 % guru. Kecuali pada kemampuan dalam mengungkapkan ide-ide secara terbuka, masih terdapat 35 guru (20,5%) yang masih kurang memilikinya.
- c. Pada kompetensi sosial kesenjangan terbesar ($\pm 20-40\%$) terlihat pada indikator sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam program pembelajaran.
- 2) Mengikutsertakan masyarakat dalam program pembelajaran di sekolah.
- 3) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 4) Mendorong kreativitas masyarakat.
- 5) Mempublikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas teman seprofesi sendiri secara tertulis (jurnal, bulletin, majalah).
- 6) Mempublikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas teman seprofesi sendiri secara lisan melalui forum ilmiah (seminar, workshop, dll).

d. Sedangkan tingkat penguasaan kompetensi profesional, kesenjangan (*gap*) pada subkompetensi dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu terlihat cukup besar. Artinya pada subkompetensi ini masih cukup besar guru yang tingkat penguasaannya masih kurang. Subkompetensi ini sangat esensial karena didalam termuat indikator-indikator penguasaan pada 5 (lima) mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn. Kesenjangan terbesar juga terlihat pada kemampuan guru dalam mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Pada indikator ini sebanyak 105 guru (60,8%) yang masih kurang mampu mengikuti kemajuan zaman.

Pada subkompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri juga terlihat sebagian besar guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tingkat penguasaannya masih kurang

3. Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan pelatihan, maka disimpulkan bahwa kompetensi-kompetensi yang masih dibutuhkan (prioritas) oleh guru untuk dilatihkan adalah sebagai berikut;

- a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di laboratorium.
- 2) Melaksanakan pembelajaran mendidik di laboratorium.
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di luar kelas.
- 4) Memahami keputusan transaksional dalam pembelajaran.
- 5) Merancang pembelajaran yang mendidik.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di luar kelas
- 7) Mengambil keputusan transaksional dalam lima MP sesuai dengan situasi yang berkembang
- 8) Menggunakan komputer dalam pembelajaran.
- 9) Memanfaatkan internet untuk mencari bahan ajar pembelajaran siswa
- 10) Memahami desain penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 11) Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

b. Kompetensi Sosial

- 1) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam program pembelajaran.
- 2) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Mengikutsertakan masyarakat dalam program pembelajaran di sekolah.
- 4) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 5) Mendorong kreativitas masyarakat.
- 6) Mempublikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas teman seprofesi sendiri secara tertulis (jurnal, bulletin, majalah)
- 7) Mempublikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas teman seprofesi sendiri secara lisan melalui forum ilmiah (seminar, workshop, dll)

c. Kompetensi Profesional

- 1) Penguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung 5 (lima) mata pelajaran yang diampu (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn)
- 2) Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan sesama pendidik
- 3) Memanfaatkan TIK dalam mencari informasi untuk pengembangan diri

- 4) Menggunakan program aplikasi (*MS-Office*) komputer dalam tugas sehari-hari.

B. Rekomendasi

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka direkomendasikan pada semua pihak yang berkompeten sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kab. Maros, hendaknya melakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat penguasaan standar kompetensi guru saat ini. Sehingga ketika melaksanakan pelatihan, pihak Dinas Pendidikan sudah memiliki *data based* yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar rekrutmen peserta pelatihan, tidak hanya didasarkan pada pertimbangan subjektivitas semata.
2. Kepada LPMP, hendaknya mendorong, memfasilitasi, dan membantu Dinas Pendidikan kabupaten/kota dalam melakukan analisis kebutuhan pelatihan sehingga mutu guru sebagai tenaga pendidik dapat memenuhi standar yang ditentukan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini adalah penelitian pendahuluan, maka masih terbuka peluang untuk melakukan pendalaman terhadap variabel penelitian yang lain dengan objek yang sama. Bagi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama, maka hendaknya penggunaan metode lain dalam menganalisis kebutuhan pelatihan dapat dilakukan dengan penggabungan beberapa metode dan teknik analisis kebutuhan, misalnya; observasi, tes, wawancara, dan lain-lain. Sehingga kemungkinan bias dan subyektivitas hasil penelitian dapat dihindari.